

SIARAN PERS

Spring Meeting Bank Dunia – IMF Washington, DC, 25 – 26 April 2009

1. Pada tanggal 25 dan 26 April 2009 dilaksanakan pertemuan musim semi (Spring Meeting) Bank Dunia-IMF.
2. Pada pertemuan Komite Pembangunan tingkat Menteri (Joint Ministerial Development Committee Meeting) KE-79 tanggal 26 April 2009, H. Paskah Suzetta, Menteri Negara PPN/Kepala Bappenas selaku Alternate Governor Bank Dunia mewakili Kelompok Voting Asia Tenggara (South East Asia Voting Group) memberikan pidato (speech) terkait dengan implikasi krisis ekonomi global terhadap Negara berkembang dan peran lembaga keuangan global serta reformasi Bank Dunia terkait dengan “voice and Participation’.
3. Dalam pidatonya Paskah Suzetta mengemukakan bahwa krisis ekonomi global berdampak pada pembangunan yang telah dihasilkan di pada beberapa decade dan kemunduran dalam pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) terutama pada Negara berkembang dan Negara miskin.
4. Sebagai upaya untuk mendukung respon global, ASEAN +3 setuju untuk meningkatkan besaran Chiang Mai Initiative Multilateralization (CMIM) dari US\$ 80 miliar menjadi US\$ 120 miliar dan mengembangkan mekanisme yang lebih kuat dan efektif.
5. Kami mendesak agar tindakan yang lebih terkoordinasi oleh negara maju dan berkembang untuk mengembalikan stabilitas keuangan dan berfungsinya pasar keuangan untuk mendukung pertumbuhan. Oleh karena itu kami mendesak agar meningkatkan konsultasi untuk mencegah krisis dimasa yang akan datang.
6. Kami juga mengkonfirmasi komitmen untuk menjaga aliran barang dan jasa dengan bebas serta investasi dan mendesak negara industri dan berkembang agar menentang proteksionisme dan mencegah penerapan hambatan baru.
7. Berkaitan dengan lembaga keuangan internasional (IFI), kami menekankan bahwa IFI mempunyai peran yang penting untuk membantu ekonomi global dan negara-negara mengatasi krisis. Oleh karena itu kami mendesak agar IFI menggunakan seluruh instrument yang ada dan apabila diperlukan menciptakan instrument baru yang lebih fleksibel dan sumber yang ada untuk membantu negara-negara dengan menfokuskan pada kebutuhan mendesak, terutama untuk mendukung neraca pembayaran dan fiscal serta pembiayaan sektor swasta, membantu rekapitalisasi lembaga keuangan, meningkatkan fasilitas penjaminan, menyediakan pembiayaan dan mempromosikan investasi.

8. Berkaitan dengan IMF, kami mendukung keputusan untuk memperkenalkan instrument baru untuk mengatasi dan mencegah krisis yang lebih fleksibel agar IMF dapat lebih efektif merespon kebutuhan negara anggota. Hal tersebut akan membantu menghilangkan “stigma” negative IMF dalam menangani krisis tahun 1997/98.
9. Kesepakatan G20 untuk melipatgandakan 3 kali sumber dana IMF menjadi US\$ 750 miliar sangat didukung sebagai dukungan yang tepat waktu untuk IMF.
10. Hambatan modal pada lembaga Keuangan multilateral (MDBs) perlu di bahas agar MDBs dapat memenuhi kebutuhan negara berkembang dalam menghadapi krisis. Oleh karena itu Kami meminta untuk menilai kecukupan modal MDBs dan mendukung peningkatan modal dasar ADB sebesar 200 %.
11. Kami menghargai langkah cepat yang telah dilaksanakan oleh Bank Dunia dalam mengantisipasi dan mengambil tindakan untuk menghadapi krisis untuk mengurangi dampak pada Negara negara berkembang, beberapa hal yang ditekankan:
 - a. Penggunaan yang lebih besar mekanisme “Development Policy & Deferred Drawdown Option”,
 - b. Mendesak Bank Dunia untuk mengembangkan dan menyesuaikan instrumennya untuk memenuhi kebutuhan Negara anggota.
 - c. Meningkatkan pinjaman IBRD.
 - d. Bank Dunia dan Bank Pembangunan Multilateral (MDBs) lainnya harus berkonsolidasi dan menggali mekanisme pembiayaan untuk climate change.
 - e. IFC mendukung sektor swasta melalui berbagai inisiatif terkait dengan krisis termasuk melalui *trade financing*.
 - f. Mendukung inisiatif Bank Dunia untuk membentuk fasilitas untuk memberi sumber tambahan dana, diantaranya Global Trade Financing Facility dan lain-lain.
 - g. Mendukung kesepakatan G-20 untuk menyediakan US\$ 250 miliar untuk trade financing.
12. Berkaitan dengan Voice and Participation, kami mendukung review Voice and participation Bank Dunia dan mendesak agar reformasi tahap I yang disetujui pada Sidang Tahunan 2008 dapat segera diimplementasikan.
13. Reformasi Bank Dunia tahap II yang lebih meningkatkan partisipasi negara tumbuh dan berkembang perlu dibahas dan dikoordinasikan dengan pemangku kepentingan dan diharapkan dapat disepakati pada pertemuan musim semi tahun 2010.
14. Kami juga mendukung pemilihan kepala dan manajemen senior pada lembaga keuangan internasional berdasarkan keterbukaan, kompetisi, berdasarkan prinsip merit dan tidak melihat kewarganegaraan.
